

MENUJU MODEL PEMBELAJARAN EKOTEOLOGI ISLAM: INTEGRASI KESADARAN LINGKUNGAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ayu Mulyani, Iman Fadhilah, Fitria Martanti
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Krisis lingkungan menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran ekologis melalui pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, kajian mengenai proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP IT Robbani Kendal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengodean tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam berlangsung melalui empat tahapan, yaitu pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan perilaku. Proses tersebut didukung oleh integrasi nilai tauhid, amanah, dan khalifah ke dalam pembelajaran melalui keteladanan guru, pembiasaan, refleksi keagamaan, dan praktik kontekstual. Internalisasi ini berdampak pada terbentuknya pengetahuan ekologis, sikap peduli lingkungan, perilaku ramah lingkungan, dan kesadaran reflektif peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menghasilkan Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai kontribusi konseptual yang menjelaskan hubungan antara nilai-nilai teologis, strategi pembelajaran, proses internalisasi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Model tersebut dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran PAI berbasis ekoteologi Islam di berbagai satuan pendidikan.

Kata kunci: Ekoteologi Islam; Pendidikan Agama Islam; Internalisasi Nilai; Karakter Peduli Lingkungan; Pembelajaran Berbasis Ekoteologi.

Abstract

The environmental crisis indicates that fostering ecological awareness through education remains a significant challenge. Although Islamic Religious Education (IRE) has considerable potential to instill environmental responsibility, empirical studies examining the internalization of Islamic ecotheological values in IRE learning at the junior secondary school level remain limited. This study aims to analyze the implementation and internalization process of Islamic ecotheological values in Islamic Religious Education and its implications for developing students' environmental care character at SMP IT Robbani Kendal. This study employed a qualitative field research approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by thematic coding. The findings reveal that the internalization of Islamic ecotheological values occurs through four interconnected stages: value introduction, value comprehension, value internalization, and behavioral habituation. This process is reinforced by integrating the values of tawhid (the oneness of God), amanah (trust and responsibility), and khalifah (human stewardship) into classroom instruction through teacher role modeling, habitual practices, religious reflection, and contextual learning activities. The internalization process contributes to the development of students' ecological knowledge, pro-environmental attitudes, environmentally responsible behaviors, and reflective awareness of their role as stewards of the Earth. This study proposes the Islamic Ecotheology Internalization Model Based on Islamic Religious Education Learning as its conceptual contribution, illustrating the relationship among theological values, instructional strategies, the internalization process, and the development of environmental care character. The model provides a conceptual framework that may serve as a reference for implementing ecotheology-based Islamic Religious Education in various educational settings.

Keywords: Islamic Ecotheology; Islamic Religious Education; Value Internalization; Environmental Care Character; Ecotheology-Based Learning.



A. Pendahuluan

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelestarian lingkungan, kajian yang ada masih menyisakan sejumlah persoalan ilmiah yang belum terjawab. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai ekologis ke dalam materi pembelajaran atau menjelaskan urgensi pendidikan lingkungan berdasarkan perspektif ajaran Islam. Sementara itu, proses bagaimana nilai-nilai ekoteologi Islam diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI sehingga mampu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik masih belum banyak dikaji secara empiris. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga relatif terbatas, sehingga belum tersedia gambaran yang komprehensif mengenai strategi, tahapan, serta praktik pembelajaran yang efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang tidak hanya menjelaskan pentingnya integrasi ekoteologi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga mengungkap proses internalisasi dan implementasinya dalam praktik pendidikan di sekolah.¹

Krisis lingkungan merupakan masalah yang tidak bisa diabaikan karena bumi membutuhkan lebih banyak perhatian dari manusia untuk menjaga keberlanjutan tempat tinggal.² Kerusakan lingkungan saat ini merupakan masalah global utama, dengan isu-isu seperti polusi udara dan air, penggundulan hutan yang berlebihan, dan penumpukan sampah plastik yang tidak dapat terurai, yang menyebabkan krisis lingkungan. Sampah dapat diklasifikasikan menjadi sampah organik dan anorganik, dengan sampah plastik dianggap sebagai sampah anorganik, sulit terurai dan membutuhkan pengelolaan khusus.³

Krisis lingkungan yang dihadapi umat manusia saat ini adalah akibat langsung dari pengelolaan lingkungan yang tidak didasarkan pada kesadaran etika, moral, dan spiritual keagamaan yang bertanggung jawab.⁴ Situasi ini tidak hanya terjadi pada kota besar saja, tetapi juga dapat ditemukan di lingkungan sekolah. Dimana banyak sekolah yang masih belum mengelola sampah dengan baik, siswa bejuga belum terbiasa menghemat

¹ Ansar Mangka, "Jurnal Bidang Hukum Islam," *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam pandangan syariat islam* 3, no. 2 (2022): 205-221.

² Nurul Khoirana, Seci Vella, and Derry Ahmad Rizal, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat" 2, no. 2 (2024): 155-170.

³ Chanidia Ari Rahmayani, "Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang Chanidia 3 (2021).

⁴ marthinus Ngabalín, "Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup," *Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup* 1407, no. September (2020): 118-134.

energi, dan fasilitas hijau di sekolah belum terpelihara dan dimanfaatkan secara optimal. Sebagai generasi masa depan, siswa sekolah menengah pertama perlu diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan tanggung jawab ekologis. Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan, dan salah satu pendekatannya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam .⁵

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan karakter generasi modern, termasuk dalam menanamkan kesadaran ekoteologi, yaitu suatu kesadaran tentang tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan hidup. Kesadaran disini muncul dari karakter seseorang, dimana karakter merupakan watak yang muncul dari pikiran manusia sehingga dia menjadi unik dibandingkan dengan yang lainnya. Dari segi kepribadian, manusia memiliki karakter yang kuat baik secara individu maupun sosial, dengan demikian manusia memiliki moral, etika, dan tata krama yang baik. ⁶ Jadi pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam membantu perkembangan spiritual dan fisik seseorang yang beralih dari sifat alami mereka menuju peradaban manusia yang lebih baik. ⁷

Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, salah satu isu yang mendesak adalah pelestarian lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan hidup akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah menimbulkan berbagai masalah ekologi, mulai dari perubahan iklim hingga kerusakan habitat alam. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kesadaran dan tindakan yang ramah lingkungan. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan lingkungan menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan ini.⁸ Pendidikan agama Islam yang ramah lingkungan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan tindakan nyata untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran spiritual yang mendalam tetapi juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁹ Pendidikan agama Islam harus

⁵ Wildan Hal, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial, "Wildan | Hal. 236-240," *Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2024): 236-240.

⁶ Saifuddin Amal, "MEMBANGUN KARAKTER EKOTELOGI ISLAM MELALUI PENANAMAN POHON DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN," *MEMBANGUN KARAKTER EKOTELOGI ISLAM MELALUI PENANAMAN POHON DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SMPN 11 BANJARBARU* Auril 8, no. 2 (2025): 89-99.

⁷ Yora Harlistyarintica et al., "No Title," *PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MELALUI JARI KREASI SAMPAH BOCAH CILIK DI KAWASAN PARANGTRITIS* (2017).

⁸ Ahmad Habin Sagala, Galih Orlando, and Fauzi Ahmad Syawaluddin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda," *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda* Ahmad 14, no. April (2024): 488-498.

⁹ Siti Zaleha, "Jurnal Komprehensif," *Jurnal Komprehensif 2*, no. 1 (2024): 96-104.

menjadi pelopor dalam mengembangkan kesadaran lingkungan, karena konsep pendidikan lingkungan telah ada sejak Nabi Muhammad Saw membawa agama Islam.

Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki posisi sebagai khalifah dalam mengelola bumi. Dalam kedudukan ini, manusia memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Amanah ini memiliki makna bahwa manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan yang terlarang seperti pemborosan sumber daya, pencemaran dan pengrusakan alam. Sebaliknya, manusia juga harus bersikap bijaksana dalam menjaga lingkungan, keseimbangan ekologis, serta dapat memastikan keberlanjutan kehidupan generasi selanjutnya, dimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi yang kuat sebagai pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.¹⁰

Penelitian mengenai ekoteologi Islam selama ini lebih banyak menitikberatkan pada integrasi materi lingkungan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam atau kajian konseptual mengenai hubungan Islam dan lingkungan. Sementara itu, penelitian empiris yang mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghasilkan model implementasi ekoteologi Islam berbasis praktik pembelajaran di sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan. Elvi Sukriyah dkk.¹¹ menekankan internalisasi nilai-nilai PAI dalam lingkungan keluarga, Sri Mutiara¹² mengkaji integrasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran PAI, sedangkan Siti Zaleha¹³ mengembangkan konsep pembelajaran PAI berbasis lingkungan. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam berlangsung dalam praktik pembelajaran PAI di sekolah, khususnya pada jenjang SMP. Penelitian-penelitian tersebut juga belum menghasilkan model implementasi yang menggambarkan tahapan, strategi, dan praktik pembelajaran dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting

¹⁰ Amir Mahmud, Maisyanah Maisyanah, and Arif Rahman, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama Bina Karya Surabaya," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 326-345.

¹¹ Elvi Sukriyah and Makmur Syukri, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 10, no. 1 (2024): 156-168.

¹² Sri Mutiara, "URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS: MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL-QUR'AN," *URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS: MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL-QUR'AN* (2025): 30-40.

¹³ Zaleha, "Jurnal Komprehensif."

dilaksanakannya penelitian ini di SMP IT Robbani Kendal untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses internalisasinya dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Kajian Sri Mutiara selanjutnya memperluas perspektif PAI melalui integrasi nilai-nilai ekologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁴ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dengan menanamkan pemahaman bahwa manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pendekatan teologis, etis, dan praktis dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, penelitian Siti Zaleha menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik pelestarian lingkungan.¹⁵ Keberhasilannya didukung oleh pengembangan materi pembelajaran, metode pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan.

Meskipun ketiga penelitian tersebut telah menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dan integrasi kesadaran ekologis dalam pembelajaran PAI, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membentuk karakter religius sekaligus kepedulian lingkungan peserta didik.

Dengan menanamkan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam proses pembelajarannya Pendidikan Agama Islam, siswa akan dapat memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya sebagai tanggung jawab sosial semata, tapi juga merupakan ibadah dan bentuk kepatuhan kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran, materi dapat diterapkan dalam proyek sekolah, dan juga pembiasaan yang dapat mengajak siswa untuk membudayakan nilai-nilai ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi jika siswa dapat menyadari bahwa betapa pentingnya perilaku seperti merawat tanaman, membuang sampah ke tempatnya dan menghemat energi merupakan amal shalih, maka kesadaran terhadap ekologis akan dapat tumbuh dengan alami dan berkelanjutan. Dengan proses pembelajaran yang terarah terutama juga dapat memainkan peran

¹⁴ Mutiara, "URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS : MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL- QUR ' AN."

¹⁵ Zaleha, "Jurnal Komprehensif."

strategis dalam menciptakan generasi agama religius dan berkarakter peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dalam memberikan gambaran mendalam terkait praktik penerapan nilai ekoteologi Islam dalam implementasinya, dimana penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Robbani Kendal, terfokus dalam proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP IT Robbani Kendal adalah sekolah Islam terpadu yang menerapkan nilai-nilai keislaman, pengetahuan umum, dan pembentukan karakter. Lingkungan sekolah ini relatif kondusif dalam peningkatan penguatan nilai religius dan nilai moral, termasuk dalam nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari amanah dan khalifah di bumi.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) menganalisis proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam di SMP IT Robbani Kendal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan perspektif ekoteologi Islam yang tidak hanya dipahami sebagai integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk karakter ekologis peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ekoteologi Islam yang dapat diterapkan secara berkelanjutan

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).¹⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi dan internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta makna yang dibangun oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁷ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Robbani Kendal selama April-Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah

¹⁶ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," *Yogyakarta: pustaka pelajar* (2015).

¹⁷ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31-37.

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pendidikan karakter, dan kepedulian lingkungan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam. Informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan 10 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan program kepedulian lingkungan. Apabila selama penelitian diperlukan informasi tambahan untuk memperdalam temuan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*).

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁸ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti kurikulum, modul ajar, perangkat pembelajaran PAI, program sekolah berbasis lingkungan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan ekoteologi Islam, pendidikan lingkungan, dan pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. *Pertama*, observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru dan peserta didik, implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam, serta perilaku peserta didik dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. *Kedua*, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Setiap wawancara berlangsung sekitar 45-60 menit, direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan analisis. *Ketiga*, studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dokumentasi kegiatan sekolah, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁹

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsikan, diseleksi, serta difokuskan sesuai tujuan penelitian.²⁰ Selanjutnya dilakukan proses open coding untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting dari data lapangan, seperti *kesadaran sebagai khalifah*, *pembiasaan perilaku ramah lingkungan*, dan *keteladanan guru*. Tahap berikutnya adalah axial coding, yaitu menghubungkan kode-kode yang

¹⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53-61.

¹⁹ Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset."

²⁰ J. Miles, M.B. Huberman, A.M, & Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014).

memiliki keterkaitan sehingga membentuk kategori, misalnya strategi pembelajaran, proses internalisasi nilai, perubahan perilaku peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Tahap terakhir adalah selective coding, yaitu menyusun tema-tema utama yang menjelaskan pola implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara utuh.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Selain itu, penelitian menerapkan member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada para informan, serta menyusun audit trail berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, proses pengodean, dan keputusan analitis sehingga seluruh proses penelitian dapat ditelusuri kembali.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan (*informed consent*) dari seluruh partisipan sebelum penelitian dilaksanakan, menjaga kerahasiaan identitas informan melalui penggunaan kode atau inisial, serta memastikan bahwa seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam di SMP IT Robbani Kendal berlangsung dalam empat langkah, yaitu: pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan perilaku. Proses ini diterapkan secara terstruktur dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mengaitkan materi tentang akidah, akhlak, dan fikih dengan menggunakan konsep manusia sebagai khalifah di bumi dimana manusia yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam.

Wawancara berikut, merupakan data yang berhasil dari temuan lapangan, Guru pendidikan agama Islam mengaitkan materi akidah, akhlak, dan fikih dengan konsep manusia sebagai khalifah di bumi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menyampaikan konsep khalifah secara teoritis, tetapi menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari siswa. Salah seorang guru menjelaskan:

"Kami selalu mengaitkan materi khalifah dengan kondisi lingkungan sekolah. Anak-anak kami ajak memahami bahwa menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, dan menghemat air merupakan bagian dari amanah sebagai khalifah di bumi." (Guru PAI, Wawancara, 15 Mei 2026).

Kepala sekolah menyatakan:

"Kami ingin siswa tidak hanya mengetahui ayat tentang menjaga lingkungan, tetapi benar-benar membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sekolah sehingga menjadi karakter mereka." (Kepala Sekolah, Wawancara, 13 Mei 2026).

Salah seorang siswa mengungkapkan:

"Dulu saya menganggap membuang sampah itu hanya aturan sekolah. Setelah belajar di pelajaran PAI saya memahami bahwa menjaga kebersihan juga bagian dari ibadah." (Siswa A, Wawancara, 18 Mei 2026).

Pemahaman ini menempatkan manusia sebagai pemimpin di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur sumber daya dengan cara yang bijaksana dan adil: (1) Tauhid sebagai landasan ekoteologi, sebagai prinsip keesaan Allah swt, menjadi fondasi utama dalam ekoteologi Islam.²¹ (2) Khalifah dan konsep pengelolaan lingkungan, dimana manusia dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola kehidupan di Bumi, yang menyiratkan kewajiban yang signifikan untuk melestarikan dan merawat keseimbangan ekosistem.²² (3) Amanah dan tanggung jawab, dimana ekoteologi Islam menekankan pentingnya kepercayaan dalam menentukan dan mempertahankan keseimbangan alami, karena diberikan kepada manusia oleh Allah SWT.²³

Integrasi tersebut diperkuat dengan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, Firman Allah Surat Al-A'raf ayat 56-59, yang menegaskan larangan berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah menciptakannya dalam keseimbangan. Kedua kitab suci ini menunjukkan bahwa sejak lama agama-agama besar telah menyarankan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan alam sebagai bentuk tanggung jawab dan ketaatan pada Sang Pencipta.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi utama dalam internalisasi nilai ekoteologi Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi secara konsisten membiasakan peserta didik menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, serta menghemat penggunaan air dan listrik. Pembiasaan yang

²¹ Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya," *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465-480.

²² Ghozali, "Ekotiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Ecotology and Its Relevance to Islamic Religious Education to Form Students ' Environmental Awareness," *Ekotiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan*, no. 76 (2025).

²³ Arsyad and Noor, hasanah, "NILAI EKOLOGIS ISLAM : KONSEP KHALIFAH DAN AMANAH," *NILAI EKOLOGIS ISLAM: KONSEP KHALIFAH DAN AMANAH* 4, no. 1 (2025): 33-48.

²⁴ Khoirona, Vella, and Rizal, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat."

dilakukan secara berulang membentuk hubungan antara pemahaman keagamaan dengan tindakan nyata sehingga nilai-nilai ekologis berkembang menjadi bagian dari karakter siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru secara langsung menunjukkan perilaku menjaga lingkungan sehingga siswa memperoleh contoh nyata mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kepedulian lingkungan memperkuat proses internalisasi nilai. Lingkungan belajar yang konsisten menjadikan perilaku peduli lingkungan tidak sekadar aturan sekolah, tetapi dipahami sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran tidak terbatas hanya pada ceramah dan diskusi kelas saja, tetapi juga melibatkan kegiatan reflektif serta praktik nyata yang dapat membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMP IT Robbani Kendal, terdapat beberapa bentuk kegiatan nyata yang menjadi sarana pembiasaan nilai ekoteologi Islam, yaitu: *Pertama*, Program kebersihan sekolah, dimana siswa secara bergantian membersihkan kelas, halaman sekolah, dan tempat ibadah sebagai implementasi pembelajaran bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman. *Kedua*, Pemilahan dan pengelolaan sampah, dengan membiasakan siswa memisahkan sampah organik dan anorganik serta membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan. *Ketiga*, Kegiatan menanam dan merawat tanaman, dimana setiap kelompok siswa menanam tanaman hias, tanaman obat dan bertanggung jawab merawatnya sebagai bentuk amanah manusia sebagai khalifah di bumi. *Keempat*, Penghematan air dan listrik, melalui kesepakatan kelas untuk mematikan lampu, kipas angin, dan kran air setelah digunakan sebagai praktik sikap tidak berlebih (*Isyraf*). Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual seperti ini, nilai-nilai ekotologi tidak hanya tertiori saja, tetapi juga diterapkan melalui pengalaman nyata.²⁵

Hasil observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mudah untuk mampu memahami hubungan antara ajaran Islam dengan praktik menjaga lingkungan. Pemahaman tersebut didukung oleh budaya sekolah yang religius dan

²⁵ Siti dan Harahap Nasrun Sulwana, "Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis , Indonesia Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Siti Sulwana Dan Nasrun Harahap : Pengembangan Pe" 7, no. 01 (2025): 28-43.

kondusif pada proses menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara berkelanjutan. Mengenai hal tersebut, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 siswa sebagai subjek penelitian, indikator kesadaran lingkungan telah menunjukkan berbagai variasi capaian pada setiap aspek. Pada indikator pengetahuan tentang lingkungan, sebanyak 13 siswa mampu menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dasar lingkungan serta hubungannya dengan nilai-nilai Islam.

Sementara itu, pada indikator sikap terhadap lingkungan, bahwa sebanyak 14 siswa dapat memperlihatkan sikap positif seperti kepedulian, tanggungjawab serta kesadaran untuk dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Indikator perilaku terhadap lingkungan mampu menunjukan hasil yang paling menonjol, yaitu semua anak (15 orang) telah menerapkan perilaku ramah lingkungan yang baik dalam keseharian yang berupa hal-hal seperti membuang sampah pada tempatnya serta mampu menjaga fasilitas sekolah. Kemudian, pada indikator partisipasi dalam kegiatan lingkungan, tercatat bahwa 14 siswa telah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan program sekolah yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Sedangkan terkait pada indikator kesadaran reflektif, sebanyak 15 siswa telah mampu merefleksikan akan kepentingan menjaga lingkungan sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab keagamaan, serta fungsi dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. meskipun demikian, terdapat satu siswa yang menunjukkan capaian yang belum dapat optimal pada beberapa indikator, terutama pada aspek pengetahuan dan partisipasi, yang mana disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan keterlibatan siswa selama beberapa sesi pembelajaran. namun, siswa tersebut tetap mampu menunjukkan perkembangan tentang pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan. Secara garis besar, temuan ini telah menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa di SMP IT Robbani Kendal telah berada pada kategori baik hingga sangat baik, sebagaimana disajikan berikut ini dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kesadaran Lingkungan Siswa

Indikator Kesadaran Lingkungan	Jumlah Siswa
Pengetahuan tentang lingkungan	13
Sikap terhadap lingkungan	14
Perilaku terhadap lingkungan	15
Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	14
Kesadaran reflektif	15

Berdasarkan Tabel 1, indikator perilaku terhadap lingkungan dan kesadaran reflektif memperoleh capaian tertinggi, yaitu seluruh siswa menunjukkan perilaku ramah lingkungan serta mampu memaknai aktivitas tersebut sebagai bagian dari tanggung

jawab keagamaan. Menariknya, capaian pada indikator pengetahuan justru lebih rendah dibandingkan perilaku. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh penguasaan konsep secara kognitif, tetapi lebih banyak dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang mendukung. Dengan kata lain, internalisasi nilai berlangsung melalui pengalaman langsung sehingga perilaku berkembang lebih cepat dibandingkan pemahaman konseptual.

Selain itu, tingginya indikator partisipasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah berperan sebagai media penguatan nilai-nilai ekoteologi Islam. Partisipasi yang dilakukan secara berulang memungkinkan siswa membangun hubungan antara ajaran agama dan praktik pelestarian lingkungan sehingga kepedulian ekologis menjadi bagian dari karakter mereka.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat kesadaran lingkungan yang baik. Indikator perilaku terhadap lingkungan dan kesadaran reflektif memperoleh skor tertinggi, yang ditandai dengan perubahan perilaku nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menghemat air, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah.

Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP IT Robbani Kendal lebih menekankan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) daripada sekadar transfer pengetahuan. Peserta didik secara rutin dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti kerja bakti, pemilahan sampah, dan perawatan tanaman. Aktivitas tersebut memungkinkan nilai-nilai ekoteologi dipelajari melalui pengalaman langsung sehingga perubahan perilaku muncul meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep teologis secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam, yaitu: (1) keteladanan guru Pendidikan Agama Islam; (2) budaya sekolah religius yang konsisten; (3) pembiasaan melalui kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berulang; dan (4) integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik mampu memaknai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

D. Pembahasan dan Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan

sikap peduli lingkungan siswa. Internalisasi nilai tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang hingga menyentuh dimensi afektif dan perilaku. Tingginya skor pada indikator perilaku dan kesadaran reflektif menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mulai menghayati nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Kesadaran ini mendorong siswa untuk merefleksikan setiap tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan.

Dengan adanya bukti dari sumber-sumber hukum utama dalam Islam, semakin jelas bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.²⁶ Melalui penggabungan nilai-nilai islam seperti tauhid, amanah, khalifah, Islam menawarkan dasar teologis yang lengkap dan mendalam untuk membangun kesadaran terhadap ekologi.²⁷ Pentingnya pembelajaran ramah lingkungan dalam konteks Pendidikan Agama Islam juga berhubungan dengan upaya untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin mendesak.²⁸ Dengan mempromosikan nilai-nilai ramah lingkungan dalam konteks pendidikan agama, sekolah dapat berkontribusi dalam upaya global untuk melindungi dan melestarikan bumi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ramah lingkungan dapat berfungsi sebagai model bagi institusi pendidikan lainnya.²⁹

Secara umum, SMP IT Robbani Kendal menunjukkan tingkat internalisasi nilai ekoteologi Islam yang kuat, terutama pada aspek konsistensi perilaku dan kesadaran reflektif. Hal ini dipengaruhi oleh budaya sekolah yang religius dan integratif, di mana nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan lingkungan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius mampu menghasilkan kesadaran ekologis yang bersifat internal dan berkelanjutan. Pembelajaran Pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena memuat dimensi normatif, etis, dan transendental. Melalui proses refleksi, pembiasaan, dan keteladanan guru, siswa mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab keimanan. Kesadaran ini mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan partisipasi nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Alya Hasna Firdaus et al., "Implementasi Ekoteologi Lingkungan Dalam Tradisi Islam," *Inovatif, Jurnal Multidisiplin* 9, no. 7 (2025): 153-162.

²⁷ Alya Hasna Irdaus et al., "Implementasi Ekoteologi Lingkungan Dalam Tradisi Islam" 9, no. 7 (2025): 153-162.

²⁸ Dede Indra Setiabudi et al., "Inovasi Pengembangan Infrastruktur Madrasah Berbasis Ramah Lingkungan," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3759-3768.

²⁹ Jumarddin La Fua, "Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Al Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 113-125.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Elvi Sukriyah dkk. yang menegaskan bahwa internalisasi nilai agama memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya berlangsung melalui lingkungan keluarga, tetapi juga melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikombinasikan dengan praktik ekologis di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi penelitian Sri Mutiara mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai ekologis dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada integrasi materi, tetapi juga pada proses internalisasi melalui refleksi, keteladanan, dan pembiasaan.

Berbeda dengan penelitian Siti Zaleha yang lebih menitikberatkan pada konsep pembelajaran ramah lingkungan, penelitian ini menghasilkan temuan empiris mengenai tahapan implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam, yaitu pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan perilaku sebagai proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

E. Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual baru yang dinamakan Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik tidak hanya ditentukan oleh integrasi materi lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih ditentukan oleh proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam yang berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif kajian ekoteologi Islam yang selama ini lebih banyak berorientasi pada aspek konseptual menuju pemahaman mengenai mekanisme pembentukan karakter melalui proses pembelajaran.

Model yang dihasilkan terdiri atas tiga komponen utama yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah nilai-nilai dasar ekoteologi Islam, yaitu tauhid, amanah, dan khalifah. Nilai tauhid menjadi landasan teologis yang menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh alam merupakan ciptaan Allah Swt. yang harus dihormati dan dijaga. Nilai amanah menegaskan bahwa manusia memikul tanggung jawab moral untuk memelihara kelestarian lingkungan, sedangkan nilai khalifah memberikan orientasi bahwa manusia berperan sebagai pengelola bumi yang berkewajiban menjaga keseimbangan ekosistem

sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi normatif yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Komponen kedua adalah strategi internalisasi nilai, yang diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, refleksi keagamaan, dan praktik kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada penyampaian materi di kelas, melainkan pada konsistensi guru dalam memberikan teladan, membangun budaya sekolah yang religius, membiasakan perilaku ramah lingkungan, serta menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan aktivitas nyata seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, merawat tanaman, dan menghemat penggunaan air maupun energi. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman hidup sehari-hari sehingga nilai-nilai yang dipelajari berkembang menjadi kesadaran moral dan spiritual.

Selanjutnya, komponen ketiga adalah hasil internalisasi, yang tercermin pada terbentuknya pengetahuan ekologis, sikap peduli lingkungan, perilaku ramah lingkungan, dan kesadaran reflektif sebagai seorang khalifah di bumi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan perilaku. Tahapan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta didik bukan terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terus-menerus hingga nilai-nilai ekoteologi menjadi bagian dari karakter dan identitas peserta didik.

Model konseptual ini memiliki kontribusi ilmiah yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau menjelaskan urgensi pendidikan lingkungan berdasarkan perspektif ajaran Islam. Sebaliknya, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara nilai-nilai teologis, strategi pembelajaran, proses internalisasi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan dalam satu model yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekoteologi Islam dalam bidang pendidikan, tetapi juga menyediakan model implementasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ekoteologi Islam pada berbagai jenjang pendidikan.

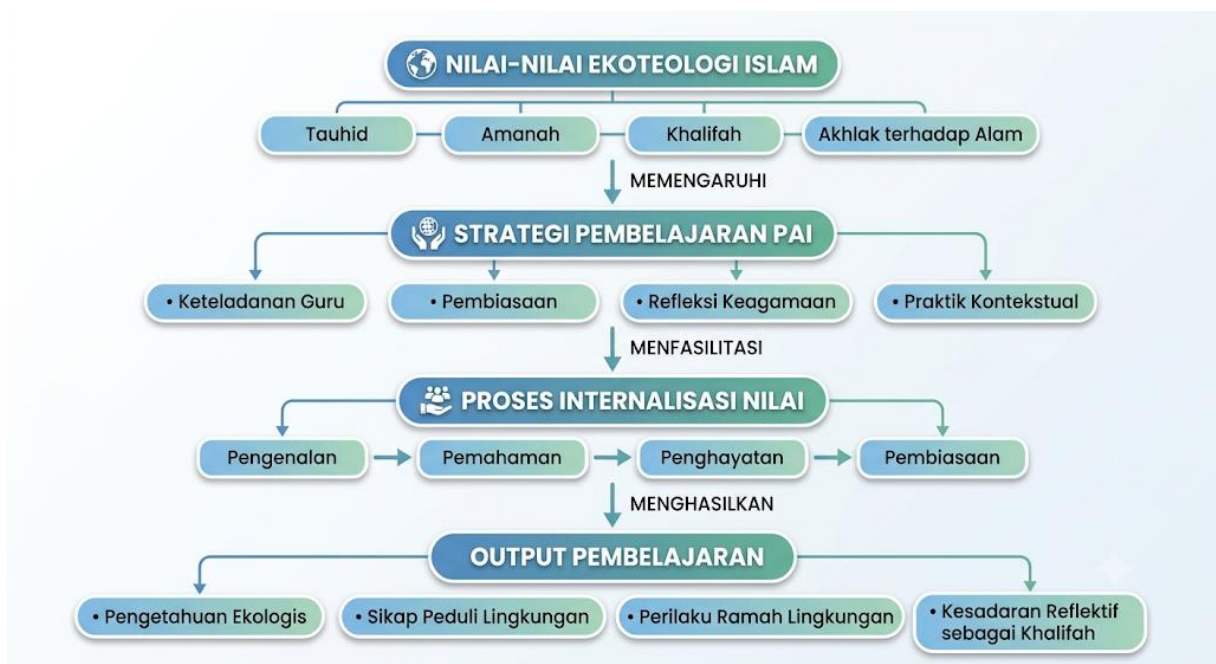
F. Nilai kebaruan (Novelty) penelitian

Secara lebih spesifik, kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama.

1. **Aspek konseptual**, yaitu pengembangan **Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam** yang mengintegrasikan nilai teologis, strategi pembelajaran, proses internalisasi, dan output pembelajaran dalam satu kerangka konseptual.
2. **Aspek empiris**, yaitu pembuktian bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan berlangsung melalui empat tahapan internalisasi (**pengenalan-pemahaman-penghayatan-pembiasaan**) yang diperkuat oleh budaya sekolah religius dan keteladanan guru.
3. **Aspek praktis**, yaitu tersusunnya model implementasi pembelajaran yang dapat direplikasi oleh sekolah lain sebagai acuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi Islam ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Gambar 1

Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran PAI



G. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Robbani Kendal berlangsung melalui proses internalisasi yang sistematis, yaitu pengenalan nilai, pemahaman,

penghayatan, dan pembiasaan perilaku. Internalisasi tersebut didukung oleh pengintegrasian nilai tauhid, amanah, dan khalifah ke dalam pembelajaran serta diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan, refleksi keagamaan, dan budaya sekolah religius, sehingga mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini menghasilkan Model Internalisasi Ekoteologi Islam Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi keagamaan, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara nilai-nilai teologis (tauhid, amanah, dan khalifah), strategi pembelajaran (keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan praktik kontekstual), serta output pembelajaran berupa pengetahuan ekologis, sikap religius-ekologis, dan perilaku ramah lingkungan. Model ini memperluas kajian ekoteologi Islam yang selama ini lebih banyak menitikberatkan pada integrasi kurikulum dengan menunjukkan proses internalisasi nilai sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter ekologis peserta didik.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis ekoteologi Islam yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual ini pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda, serta mengembangkan instrumen untuk mengukur efektivitas model dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

E. Referensi

- Amal, Saifuddin. "Membangun Karakter Ekoteologi Islam melalui Penanaman Pohon dan Kepedulian Lingkungan." *Membangun karakter ekoteologi islam melalui penanaman pohon dan kepedulian lingkungan di smpn 11 banjarbaru* Auril 8, no. 2 (2025): 89-99.
- Arsyad, and Noor , hasanah. "Nilai Ekologis islam : Konsep Khalifah Dan Amanah." *Nilai ekologis islam: konsep khalifah dan amanah* 4, no. 1 (2025): 33-48.
- Creswell, John W. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Yogyakarta: pustaka pelajar* (2015).
- Firdaus, Alya Hasna, Dimas Yogaswara Saputra, Ghalib Amri Musyafa, Gina Aulia, Raisya Siti Khoirunnisa, Dadan Firdaus, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. "Implementasi Ekoteologi Lingkungan Dalam Tradisi Islam." *Inovatif, Jurnal Multidisiplin* 9, no. 7 (2025): 153-162.

- La Fua, Jumarddin. "Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Al Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 113-125.
- Ghozali. "Ekotiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Ecotology and Its Relevance to Islamic Religious Education to Form Students ' Environmental Awareness." *Ekotiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan*, no. 76 (2025).
- Hal, Wildan, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial. "Wildan | Hal. 236-240." *Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2024): 236-240.
- Harlistyarintica, Yora, Hana Wahyuni, Nur Yono, Indah Permata Sari, Nur Cholimah, and M Pd. "No Title." *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis* (2017).
- Irdaus, Alya Hasna, Dimas Yogaswara Saputra, Ghalib Amri Musyafa, Gina Aulia, Raisya Siti Khoirunnisa, Dadan Firdaus, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. "Implementasi Ekoteologi Lingkungan Dalam Tradisi Islam" 9, no. 7 (2025): 153-162.
- Khoirona, Nurul, Seci Vella, and Derry Ahmad Rizal. "Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat" 2, no. 2 (2024): 155-170.
- Mahmud, Amir, Maisyanah Maisyanah, and Arif Rahman. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama Bina Karya Surabaya." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 326-345.
- Mangka, Ansar. "Jurnal Bidang Hukum Islam." *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam pandangan syariat islam* 3, no. 2 (2022): 205-221.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014.
- Mutiara, Sri. "Urgensi Pendidikan Islam dan Kesadaran Ekologis : Menumbuhkan Kepedulian lingkungan Melalui Nilai-Nilai Al- Qur ' an." *URGensi Pendidikan Islam dan Kesadaran ekologis: Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai-nilai al-Qur'an* (2025): 30-40.
- Ngabalin, Marthinus. "Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup." *Ekoteologi : tinjauan teologi terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup* 1407, no. September (2020): 118-134.

- Rahmayani, Chanidia Ari. "Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang." *Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang Chanidia 3* (2021).
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31-37.
- Sagala, Ahmad Habin, Galih Orlando, and Fauzi Ahmad Syawaluddin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda." *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda Ahmad* 14, no. April (2024): 488-498.
- Setiabudi, Dede Indra, D Abdul Kohar, Deny Setiawan, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Inovasi Pengembangan Infrastruktur Madrasah Berbasis Ramah Lingkungan." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3759-3768.
- Sukriyah, Elvi, and Makmur Syukri. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam" 10, no. 1 (2024): 156-168.
- Sulwana, Siti dan Harahap Nasrun. "Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis , Indonesia Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Siti Sulwana Dan Nasrun Harahap : Pengembangan Pe" 7, no. 01 (2025): 28-43.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53-61.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465-480.
- Zaleha, Siti. "Jurnal Komprehensif." *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 96-104.